

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
TEKNIK *NOMINAL GROUP* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 029
SUNGAIPINANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Mutiara Ardana Resuari¹, Jesi Alexander Alim², Otang Kurniaman³
ardanaresuari@gmail.com jesialexa@yahoo.com kurniaman Otang@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

Universitas Riau

ABSTRACT : *The problem in this study is the low mathematics learning outcomes 029 fourth grade students of SDN Sungaipinang District of mine. This is caused by (1) the teacher did not apply the model / strategies in the learning process, (2) the teacher does not involve students in the learning process, (3) the teacher does not use the media time learning process. It can be seen symptoms include (1) the student is not able to complete the tasks set by the teacher, (2) students do not want / are afraid to ask, (3) the student is not able to develop his ideas, (4) in a group of only a few students working. It is necessary for the study of learning with the application of the learning model with the nominal group technique. In a study with the application of cooperative learning model with the nominal group technique, students are required to think themselves in solving the problems so that students can provide the best answer without any influence from other people's thinking. The study is in the form of Classroom Action Research (CAR). This study aims to improve mathematics learning outcomes 029 fourth grade students of SDN Sungaipinang Mining District of Kampar district. The results of this study indicate that cooperative learning model with nominal group technique can improve students' mathematics learning outcomes, namely an increase in the activity of the teacher and student activities. In the first cycle of teacher activity with an average 68,75% increase in cycle II to 83,75%, while the activity of students in the first cycle an average of 67,5% increased by 89,25% in the second cycle. Then, in the classical mastery learning in the first cycle is of 18 students, 10 (55,55%) students who completed, the second cycle increased to 15 (83,33%) students who completed. On improving student learning outcomes before the procedure, namely the average of 51,66, while the average student learning outcomes after the action is increased at the end of the first cycle replicates (59,72) and then increased in the second cycle (75,27). This means that the application of Cooperative Learning Model with Nominal Group Technique to Improve Student Learning Outcomes Math.*

Keywords : *Cooperative Learning With Nominal Group Technique, Results Learning Mathematics*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
TEKNIK *NOMINAL GROUP* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 029
SUNGAIPINANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Mutiara Ardana Resuari¹, Jesi Alexander Alim², Otang Kurniaman³
ardanaresuari@gmail.com jesialexa@yahoo.com kurniaman.otang@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Riau

ABSTRAK : Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 029 Sungaipinang Kecamatan Tambang. Hal ini disebabkan oleh (1) guru tidak menerapkan model/strategi dalam proses pembelajaran, (2) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (3) guru tidak menggunakan media waktu proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat gejala-gejala antara lain (1) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, (2) siswa tidak mau/takut bertanya, (3) siswa tidak dapat mengembangkan ide-idenya, (4) dalam kelompok hanya sebagian siswa yang mengerjakan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran dengan teknik *nominal group*. Dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group*, siswa diharuskan untuk berfikir sendiri dalam menyelesaikan permasalahan sehingga siswa dapat memberikan jawaban yang terbaik tanpa ada pengaruh dari pemikiran orang lain. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 029 Sungaipinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yaitu adanya peningkatan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 68,75% meningkat pada siklus II menjadi 83,75% sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 67,5% meningkat pada siklus II 89,25%. Kemudian, ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yaitu dari 18 orang siswa, 10 (55,55%) orang siswa yang tuntas, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 15 (83,33%) orang siswa yang tuntas. Pada peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu dengan rata-rata 51,66, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan yaitu mengalami peningkatan pada ulangan akhir siklus I (59,72) kemudian meningkat pada siklus II (75,27). Ini berarti bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Nominal Group* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Nominal Group*,
Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan wali kelas IV SDN 029 Sungaipinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian harian semester I tahun pelajaran 20013/2014 yang diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa 18 orang, KKM yang ditetapkan 60, jumlah siswa yang mencapai KKM 6 orang (33,33%) sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 12 orang (66,66%) dengan nilai rata-rata 51,66.

Dari data diatas diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM, hal ini disebabkan : (1) guru tidak menerapkan model/strategi dalam proses pembelajaran, (2) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (3) guru tidak menggunakan media waktu proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat gejala-gejala antara lain (1) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, (2) siswa tidak mau/takut bertanya, (3) siswa tidak dapat mengembangkan ide-idenya, (4) dalam kelompok hanya sebagian siswa yang mengerjakan.

Dari gejala tersebut, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar mandiri dalam kelompok maupun di dalam pembelajaran dalam kelas. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba menerapkan suatu pembelajaran yaitu: Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Nominal Group* sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Kemudian menyajikan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Nominal Group* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 029 Sungaipinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

Model Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang bersifat heterogen.

Teknik *nominal group*, menurut Made Pidarta (2005:43) adalah pertemuan kelompok dimana siswa bekerjasama dengan siswa yang lain tetapi dalam waktu tertentu tidak mengadakan interaksi verbal satu dengan yang lainnya, sehingga masing-masing anggota kelompok benar-benar terlibat bekerja sendiri sebelum mendiskusikan jawaban yang dianggap benar. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* adalah:

1. Mula-mula guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari enam orang, setelah itu guru menjelaskan kegiatan siswa dalam kelompoknya.
2. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa.
3. Masing-masing siswa memahami dan mencermati permasalahan yang telah diberikan (LKS) kemudian memikirkan jawaban secara individu tanpa berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

4. Setelah beberapa menit guru meminta siswa untuk menuliskan hasil pemecahan masalah dalam selembar kertas, selanjutnya jawaban tersebut digulirkan kepada seluruh anggota kelompok, agar dapat dibaca dan dipahami.
5. Setiap anggota kelompok mendiskusikan jawaban yang paling tepat berdasarkan jawaban yang telah digulirkan sesuai permasalahan.
6. Dalam setiap kelompok memilih salah satu jawaban yang paling tepat.
7. Ketua kelompok atau perwakilan dari anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 029 Sungaipinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2013 / 2014 pada bulan Mei 2014. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 029 Sungaipinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan jumlah 18 orang, terdiri dari siswa 13 laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Menurut Igak Wardani, dkk (2003:1.4) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sementara itu Suharsimi Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi adalah kegiatan kolaborasi antara peneliti dengan praktisi (para guru/pendidik lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2008:72). Tindakan yang dilakukan pada penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group*.

Dalam melaksanakan PTK, hal utama yang menjadi kunci adalah adanya tindakan (*action*). Tindakan yang diambil harus direncanakan secara cermat dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus kegiatan. Pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini memerlukan siklus yang terdiri dari 4 kegiatan yang berulang, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perangkat pembelajaran dalam penelitian berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP), dan lembar kerja siswa (LKS).

Data pada penelitian dianalisis dengan pengumpulan data berupa lembar observasi/pengamatan dan hasil belajar siswa dengan teknik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data-data tentang aktivitas guru dan siswa, hasil belajar matematika, dan keberhasilan tindakan. Analisis data diperoleh berdasarkan : Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* dan hasil belajar siswa.

1. Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007 : 367})$$

Tabel 1
Aktivitas Guru dan Siswa

Interval %	Kategori
91-100	Baik Sekali
71-90	Baik
61-70	Cukup
≤ 60	Kurang

2. Hasil belajar matematika siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2006:112})$$

Cara menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$\bar{\chi} = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Riduwan, 2010:102})$$

Keterangan :

χ = Mean

$\sum Xi$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

3. Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2011:53})$$

Keterangan :

P = Presentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Basrate = Nilai sebelum tindakan

4. Analisis Keberhasilan Tindakan

- a. Ketuntasan belajar secara individual

Rumus Ketuntasan belajar secara individual yaitu :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007:369})$$

Keterangan :

K = Ketercapaian Indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

- b. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007:382})$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan satu siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan satu kali ulangan harian diakhir siklus. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* yang dilaksanakan di kelas IV SDN 029 Sungaipinang, pada mata pelajaran Matematika dengan materi pecahan biasa pada semester dua tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran ini berpedoman pada silabus dan RPP yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Adapun refleksi pada siklus I yaitu pada siklus I dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kekurangan-kekurangan, baik secara guru mengajar maupun dari aktivitas siswa. Guru masih kurang bisa dalam pengelolaan kelas. Dari aktivitas siswa, siswa masih kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu siswa juga masih ribut pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, serta dalam mengerjakan LKS masih banyak juga anggota kelompok yang belum terbimbing oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group*. Dari hasil ulangan harian siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal belum tercapai, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Dari beberapa kekurangan pada siklus I, maka perlu diadakan perbaikan beberapa hal yaitu merencanakan pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta bisa membimbing pada setiap kelompok dengan baik, sehingga hasil belajar siswa pada siklus II meningkat.

Setelah dilakukan siklus II dari pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru dan siswa jauh lebih baik dari siklus I. begitu juga dengan hasil ulangan harian II siswa jauh lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan, serta guru telah mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan baik. Siswa telah mengerti dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan siswa serius mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok.

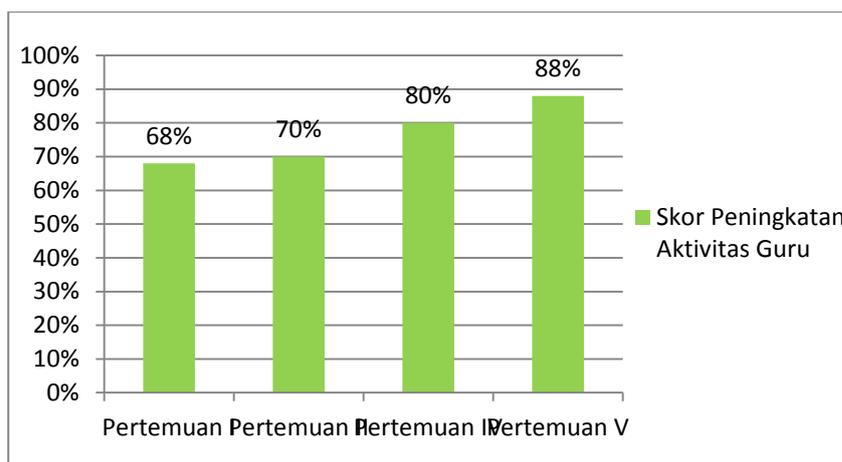
Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Presentase	67,5%	70%	80%	87,5%
Kategori per pertemuan	Cukup	Cukup	Baik	Baik
Presentase rata-rata per siklus	68,75%		83,75%	
Kategori per siklus	Cukup		Baik	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru tiap pertemuan dari siklus I dan siklus II meningkat. Peningkatan aktivitas guru ini dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini :



Grafik 1 Skor Peningkatan Aktivitas Guru

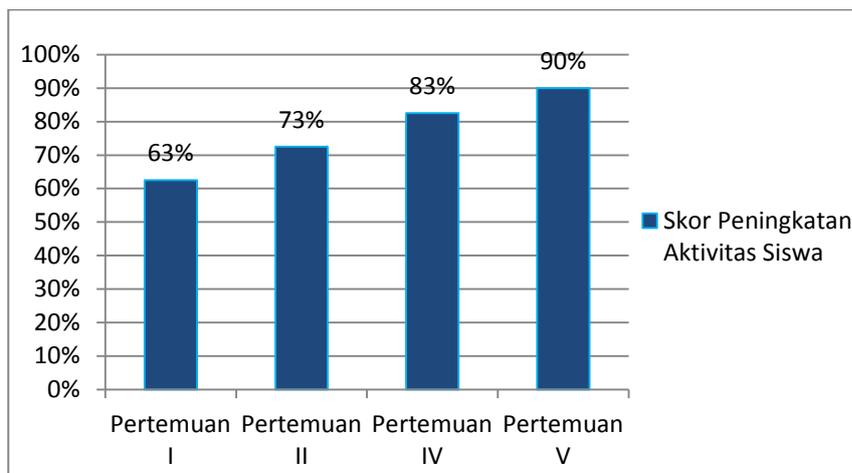
Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 3
Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Presentase	62,5%	72,5%	82,5%	90%
Kategori per pertemuan	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik
Presentase rata-rata per siklus	67,5%		86,25%	
Kategori per siklus	Cukup		Baik	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa tiap pertemuan dari siklus I dan siklus II meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dilihat pada grafik 2 :



Grafik 2 Skor Peningkatan Aktivitas Siswa

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 029 Sungaipinang dilakukan analisis yang terdiri atas ketuntasan perindikator, ketuntasan belajar individu dan klasikal, hasil belajar siswa, dan penghargaan prestasi kelompok.

a. Ketuntasan Perindikator

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari siswa untuk setiap indikator pada ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II, yang diperoleh siswa sesudah tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group*, maka ketuntasan perindikator dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4
Ketuntasan Perindikator pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa Hadir	Ketuntasan Siswa		Presentase Ketuntasan
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Menyatakan pecahan dalam gambar	18	14	4	77,77%
2	Membandingkan pecahan biasa	18	8	10	44,44%
3	Mengurutkan pecahan biasa	18	4	14	22,22%
4	Menentukan pecahan yang senilai dari suatu pecahan biasa	18	11	7	61,11%
5	Menyederhanakan pecahan biasa	18	9	9	50%

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa :

1. Indikator I : 4 orang siswa tidak tuntas, hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami untuk menyatakan pecahan dalam gambar.
2. Indikator II : 10 orang siswa tidak tuntas, hal ini disebabkan karena jawaban siswa banyak salah dalam membandingkan pecahan.
3. Indikator III : 14 orang siswa tidak tuntas, hal ini disebabkan karena jawaban siswa banyak salah dan kurang memahami dalam mengurutkan pecahan.
4. Indikator IV : 7 orang siswa tidak tuntas, hal ini disebabkan siswa kurang teliti dalam menentukan pecahan senilai.
5. Indikator V : 9 orang siswa tidak tuntas, hal ini disebabkan karena siswa banyak salah dan kurang memahami untuk menentukan pecahan sederhana.

Untuk melihat jumlah siswa yang mencapai ketuntasan perindikator pada ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5
Ketuntasan Perindikator pada Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa Hadir	Ketuntasan Siswa		Presentase Ketuntasan
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan biasa	18	17	1	94,44%
2	Melakukan operasi hitung pengurangan pecahan biasa	18	13	5	72,22%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Indikator I : 1 orang siswa tidak tuntas, hal ini disebabkan karena siswa kurang teliti dalam menjumlahkan pecahan biasa.
2. Indikator II : 5 orang siswa tidak tuntas, hal ini disebabkan karena siswa kurang teliti dan kurang memahami dalam mengurangkan pecahan biasa.

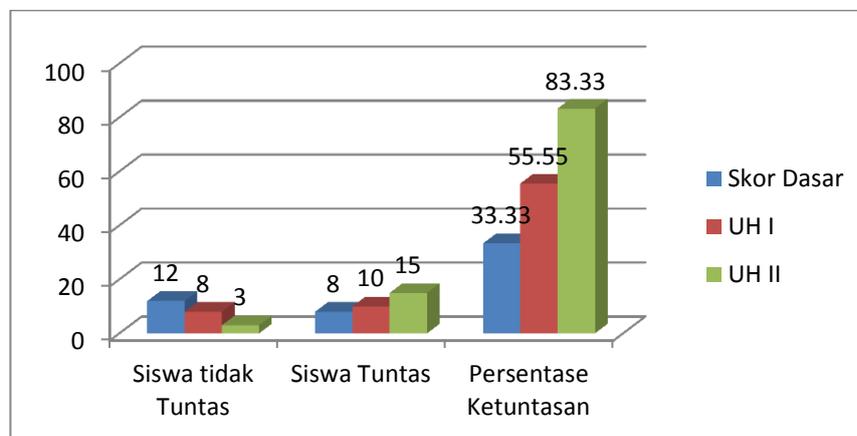
b. Ketuntasan Individual dan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, setelah penerapan model pembelajaran dengan teknik *nominal group* dapat dilihat ketuntasan belajar individu dan klasikal pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6
Ketuntasan Belajar Individual dan klasikal

Siklus	Siswa yang Hadir	Ketuntasan Individual		Presentase Ketuntasan Klasikal	Ket
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar	18	6	12	33,33%	TT
I	18	10	8	55,55%	TT
II	18	15	3	83,33%	T

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan belajar klasikal setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* mengalami peningkatan setiap siklus. Pada ketuntasan individu pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dan ulangan harian siklus II siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa. Adapun presentase ketuntasan klasikal pada ulangan harian siklus I adalah 55,55%, hal ini menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I masih rendah belum mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal yang telah ditetapkan yaitu 60% dan presentase ketuntasan ulangan harian siklus II adalah 83,33%, hal ini menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus II sudah di atas ketuntasan belajar klasikal minimal yaitu 60%. Peningkatan ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada grafik 3 :



Grafik 3 Ketuntasan Kasikal Pada Setiap Individu

c. Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dari ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Nilai Rata-rata Setiap Siklus	Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	51,66	8,06	45,70%
UH I	59,72	15,83	
UH II	75,27		

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, UH I, dan UH II disetiap siklus mengalami peningkatan. Jadi presentasi hasil belajar keseluruhan dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* adalah 45,70%.

d. Penghargaan Prestasi Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8
Nilai Perkembangan Siswa Siklus I dan II

Skor Perkembangan	SIKLUS	
	UH I	UH II
5 Poin	–	2
10 Poin	5	–
20 Poin	7	6
30 Poin	6	10
Jumlah Siswa	18	18

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang menyumbang skor perkembangan 5 poin pada UH I tidak ada, dan UH II berjumlah 2 orang siswa. Siswa yang menyumbang skor perkembangan 10 poin pada UH I berjumlah 5 orang siswa, dan UH II tidak ada. Siswa yang menyumbang skor perkembangan 20 poin pada UH I berjumlah 7 orang siswa dan UH II berjumlah 6 orang siswa. Siswa yang menyumbang skor perkembangan 30 poin pada UH I berjumlah 6 orang siswa dan UH II berjumlah 10 orang siswa.

Tabel 9
Nilai Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan II

PENGHARGAAN	UH I	UH II
Kelompok Baik	–	–
Kelompok Sangat Baik	2	1
Kelompok Super	1	2

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada UH I ada 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok sangat baik dan 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok super dan pada UH II ada 1 mendapatkan penghargaan kelompok sangat baik dan 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok super.

Simpulan dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 029 Sungaipinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hal ini terlihat dari beberapa peningkatan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* yaitu :

1. Adanya peningkatan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 68,75% meningkat pada siklus II menjadi 83,75% sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran dengan rata-rata 67,5% meningkat pada siklus II menjadi 86,25%.
2. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yaitu dari 18 orang siswa, 10 (55,55%) orang siswa yang tuntas, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 15 (83,33%) orang siswa yang tuntas.
3. Pada peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu dengan rata-rata 51,66, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada ulangan akhir siklus I (59,72) meningkat pada siklus II (75,27).

Rekomendasi

Melalui penulisan skripsi ini, peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran dengan teknik *nominal group* karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga siswa dapat berfikir sendiri untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* ini sebaiknya dapat menggunakan alokasi waktu sebaik mungkin. Dengan begitu langkah-langkah yang terdapat di dalam model pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara maksimal dan tidak terburu-buru.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Aqib, dkk., 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : Yarma Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gibson, James., dkk. 1995. *Teknik Nominal Group*. (Online). Diakses 15 Desember 2013. <http://rahaj3n9.wordpress.com/2011/05/02/analisis-sumbang-saran>.
- Igak Wardani., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudistira.
- Made Pidarta. 2005. *Perencanaan Pendidikan Parsipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ibnu Syamsi. 2000. *Pengambilan Keputusan*. (Online). Diakses 15 Desember 2013. <http://rahaj3n9.wordpress.com/2011/05/02/analisis-sumbang-saran/>.
- Trianto. 2007. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.